ANALISIS STAKEHOLDER ASOSIASI EKSPORTIR DAN PRODUSEN HANDICRAFT INDONESIA (ASEPHI)

Sem Darmawan, Yasientha Dinda Syachkresna, Reza Agustinus Purwosantoso, Standley Leo Agustinus, Angela Tasya Regita Cahyani

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta,

Email: 200907225@students.uajy.ac.id , 200907256@students.uajy.ac.id , 200907260@students.uajy.ac.id , 200907265@students.uajy.ac.id , 200907269@students.uajy.ac.id

Abstrak - Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dan menganalisis mengenai hubungan yang terjalin diantara sebuah asosiasi dengan beberapa lembaga lain. Asosiasi Eksportir dan Produsen Handicraft Indonesia atau ASEPHI ini sudah memproduksi berbagai macam kerajinan yang kerap kali ditampilkan dalam beberapa acara berupa pameran yang tentunya telah menjalin hubungan dengan beberapa lembaga masyarakat atau instansi yang menaungi sekaligus memfasilitasi ASEPHI dalam setiap proses kegiatannya. Hubungan yang terjalin inilah yang biasa disebut sebagai Stakeholder. Stakeholder ini kemudian dianalisis dan diobservasi, sehingga kemudian menghasilkan data-data atau informasi yang mampu menunjang keakuratan hasil penelitian. Penelitian yang menggunakan metode *Participatory Action Research* ini berfokus pada bagaimana peran stakeholder yang didapat dari hasil kerjasama atau hubungan yang dimiliki oleh ASEPHI dengan beberapa lembaga masyarakat, instansi, bahkan pemerintahan.

Kata Kunci: *Asosiasi, Participatory Action Research, Data, Lembaga, Stakeholder*

Abstract - This research was conducted with the aim of identifying and analyzing the relationship between an association and several other institutions. The Association of Indonesian Handicraft Exporters and Producers or ASEPHI has produced various kinds of handicrafts which are often displayed in several events in the form of exhibitions which of course have established relationships with several community institutions or agencies that oversee and facilitate ASEPHI in every process of its activities. This relationship is what is commonly referred to as stakeholders. These stakeholders are then analyzed and observed, to produce data or information that can support the accuracy of the research results. This research that uses the Participatory Action Research method focuses on how the role of stakeholders is obtained from the collaboration or relationship that ASEPHI has with several community institutions, agencies, and even government.

Keywords: *Association, Participatory Action Research, Data, Institutions, Stakeholder*

PENDAHULUAN

Kerajinan merupakan suatu seni yang sering menarik perhatian dan cukup diminati oleh masyarakat. Kerajinan ialah produk atau barang yang dibuat oleh tangan manusia dan membutuhkan keterampilan khusus (detik.com, 2021). Setiap kerajinan yang dihasilkan memiliki nilai keindahannya masing-masing. Maka dari itu, semakin sulit keterampilan yang dibutuhkan maka akan semakin meningkatkan nilai keindahan serta nilai jualnya.

Kualitas dan nilai guna juga menjadi hal-hal yang diperhatikan pada suatu kerajinan. Nilai guna dari kerajinan ada berbagai macam seperti digunakan untuk hiasan, untuk alat kebutuhan sehari-hari, untuk menunjang kebutuhan kegiatan ritual atau keagamaan, serta juga dapat digunakan sebagai bahan bangunan (detik.com, 2021). Setiap kegunaannya memiliki bahan dasar yang berbeda-beda yang tentunya memiliki kualitas yang baik.

Peminat kerajinan tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi dari luar negeri. Terkhususnya di Indonesia. Di Indonesia banyak kerajinan tangan yang berasal dari bahan yang unik dan berkualitas baik karena merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan penduduknya pun mampu untuk mengelolanya dengan baik. Untuk menjadi jembatan antara produsen dan konsumen dari luar negeri tentunya dibutuhkan asosiasi yang menangani hal tersebut. Seperti ASEPHI atau Asosiasi Eksportir dan Produsen Handicraft Indonesia. Tentunya dalam menjalankan ASEPHI ini ada pihak lain atau institusi yang memiliki hubungan dan ikut membantu dalam menjalankan proses kegiatan mereka, dan tidak jarang pihak- pihak ini memiliki kekuasaan dan peran penting yang mereka lakukan untuk mencapai kepentingan mereka dalam hal positif dan tidak jarang juga justru memberikan dampak negatif. Pihak-pihak inilah yang dinamakan Stakeholder.

ASEPHI merupakan asosiasi yang memiliki tugas sebagai wadah serta membantu berbagai pengrajin, produsen dan eksportir produk kerajinan di Indonesia sejak 1975. ASEPHI memiliki visi dan misi untuk mampu mengembangkan dan mengemban kualitas produk kerajinan tangan Indonesia sehingga dapat menjadi profesional bukan hanya di tingkat nasional tetapi juga di tingkat internasional. Selain bertujuan membanggakan negara Indonesia di mata negara asing, target pasar luar negeri bisa sangat menguntungkan. Dari dulu awal dibentuk hingga sekarang, banyak perkembangan yang lakukan oleh ASEPHI. Seperti contohnya, saat ini ASEPHI menyediakan program bagi pemula yang berminat belajar kerajinan tangan. Kemudian asosiasi ini juga sering mengadakan roadshow dan pameran kerajinan tangan di Indonesia. Dengan begitu juga ASEPHI bisa membantu

membuka banyak lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

METODE

Penelitian Participatory Action Research adalah salah satu model penelitian yang mencari sesuatu guna menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial (Rahmat dan Mirnawati, 2020, h. 64). PAR atau Participatory Action Research adalah proses penelitian yang mendeskripsikan suatu masalah kemudian menjelaskan informasi ke dalam aksi sebagai bentuk solusi ke dalam masalah yang dideskripsikan. PAR (Participatory Action Research) itu sendiri adalah suatu kondisi di mana seseorang akan memainkan peran penting dan memiliki informasi yang berkaitan dengan sistem sosial atau masyarakat yang sedang dipelajari. Subjek penelitian akan disebut dengan anggota masyarakat, mereka akan membantu merancang, melaksanakan, dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (Rahmat dan Mirnawati, 2020). Selain itu PAR (Participatory Action Research) adalah penelitian yang dilakukan oleh, dengan, dan untuk orang. Bukan penelitian terhadap orang. Peran orang didalamnya akan memberikan informasi tentang sebuah komunitas dan mereka berpartisipasi dalam rancangan/aksi yang akan mempengaruhi hasil penelitian (Rahmat dan Minarwati, 2020. h. 64-65). Pendekatan yang dilakukan dalam kajian tindakan ini adalah penyelesaian masalah (problems solving) dan peran serta (participatory), karena dianggap paling relevan dengan upaya pemberdayaan masyarakat (Muhtaron.
2018. h. 264-265).

Dalam penelitian ini, sebelumnya kami mengumpulkan data dengan melakukan observasi melalui chat Whatsapp kemudian kami melakukan wawancara berbasis meeting online dengan ketua dari ASEPHI DIY. Pertanyaan yang kami ajukan kepada ASEPHI DIY terdiri dari berbagai aspek yaitu demografis, geografis, struktural, stakeholder, sejarah, mata pencaharian, dan pohon masalah serta pohon tujuan. Data dari hasil pertanyaan wawancara tadi peneliti rangkum dengan menggunakan teknik PAR catatan yang dianalisis pada bagian hasil serta pembahasan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan dapat melihat secara jelas mengenai realitas dan masalah mengenai miskomunikasi antar lembaga yang bekerja sama dengan asosiasi ASEPHI DIY.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh, dijelaskan oleh narasumber ada beberapa lembaga-lembaga yang menjalin kerja sama dengan asosiasi ini. Dimana pemerintah juga menjadi salah satu lembaga yang bekerja sama dengan ASEPHI. Selain itu dengan sesama asosiasi juga memiliki keterikatan misalnya seperti pada diagram venn yang

kemarin kami buat. Jadi mereka memiliki hubungan dengan ASMINDO, GAPEKNAS, dan lain sebagainya. Dari segi pengaruh stakeholdernya cukup besar, dimana pemerintah menyediakan fasilitas untuk asosiasi, program pelatihan untuk asosiasi ini, dan lain sebagainya. Memang dilihat dari latar belakangnya yang menyarankan dibentuknya asosiasi ini juga atas saran pemerintah, sehingga tak heran pemerintah menjadi lembaga yang paling berpengaruh besar.

"Tapi perlu digaris bawahi kami (ASEPHI) tidak berada dibawah pemerintah, jadi pemerintah tidak dapat mengatur asosiasi ini" ujar ibu pratiwi. Disisi lain untuk keterkaitannya dengan asosiasi lain di sekitar Yogyakarta adalah dimana mereka akan bekerja sama saat ada event-event saja. Misalnya seperti pameran, sosialisasi, dan lain sebagainya. Dari segi masalah yang ada sebenarnya menurut beliau tidak ada masalah yang berarti kecuali dari miskom-miskom yang terjadi selama komunikasi berjalan. Tugas antar lembaga juga dapat membantu berjalannya lembaga lain dan masyarakat sekitar. Entah dengan memberi pengetahuan terkait sesuatu, atau memberi pekerjaan bagi yang pengangguran.

Menurut kami dari data yang didapat peran dari stakeholder dari ASEPHI ini cukup besar, dimana dari lembaga pemerintah yang memang sangat berpengaruh pada asosiasi ini. Dimana pemerintah memberikan informasi, fasilitas dan program pelatihan pada asosiasi ini. Ini dapat berpengaruh pada bagaimana akhirnya asosiasi ini berjalan. Walaupun menurut Ibu Pratiwi asosiasi tidak berada dibawah pemerintah, tapi menurut kami dengan tidak adanya pemerintah juga asosiasi ini tidak dapat besar dan berjalan seperti yang seharusnya.

Dari kerja sama dengan asosiasi lain juga cukup besar perannya. Dimana ASEPHI memang menjadwalkan event yang diadakan setiap tahunnya secara rutin, sehingga peran asosiasi yang membantu berjalannya event-event ini juga cukup besar. Dilihat dari keseringan event, bisa dibayangkan jika tidak adanya bantuan dari asosiasi lain. Sulit pastinya merealisasikan event yang sudah direncanakan itu. Sudah pasti dengan begitu hubungan kerja sama harus terus ada dan terus berjalan sehingga asosiasi juga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

KESIMPULAN

Dengan ditemukannya sejumlah masalah seperti halnya kesalahpahaman informasi atau miss communication dengan dan/atau antar lembaga serta instansi yang menjalin hubungan kerjasama dengan ASEPHI, maka sudah jelas bahwa diperlukannya evaluasi atau juga koreksi dengan melihat kembali mengenai apa saja yang sudah terjadi baik di dalam maupun

luar asosiasi. Hal ini dikarenakan pentingnya peran atau hubungan kerjasama yang terbangun antara asosiasi dengan lembaga eksternal merupakan suatu hal yang dapat dikatakan mempengaruhi laju kembang dari pertumbuhan asosiasi ini sendiri. Oleh karena itu, dengan adanya evaluasi atau perbaikan terkait komunikasi yang ada diantaranya, mampu meminimalisir bahkan mengurangi angka kesalahpahaman informasi dan komunikasi. Kemudian, dengan adanya campur tangan pemerintah atas ASEPHI tidak mampu menjadikan pemerintah memegang kendali sepenuhnya atas ASEPHI, yakni dimana seperti yang sudah dijelaskan dan diketahui bahwa asosiasi ini tidak berada di bawah pemerintahan, melainkan pemerintah berada sejajar dengan fungsi dan tujuan membantu perkembangan asosiasi dengan memberikan beberapa keuntungan atau dapat dikatakan memberikan fasilitas yang memadai agar ASEPHI mampu melaksanakan program-program serta kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Hal ini juga mampu meningkatkan persentase keberhasilan asosiasi dalam melaksanakan programnya, yakni dengan adanya pelatihan tenaga kerja yang mampu meminimalisir pula angka pengangguran khususnya bagi mereka yang ingin bergabung dalam asosiasi ASEPHI.

DAFTAR PUSTAKA

Itsnaini, F. M. (2021). Pengertian Kerajinan, Tujuan, Jenis dan Contohnya. Diakses pada 27 juni 2022, dari https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5484593/pengertian-kerajinan-tujuan-jenis-dan-contohnya

Muhtaron, Ali. (2018). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. DIMAS – Volume 18, Nomor 2.

Nur Jamal Shaid (2022). Stakeholder adalah: Definis, jenis, peran, Fungsi dan contohnya. Diakses pada 27 juni 2022, dari https://money.kompas.com/read/2022/03/20/212756726/stakeholder-adalah-definisi-jenis-peran-fungsi-dan-contohnya?page=all

Rahmat, A dan Mirnawati M. (2020). MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol 6 No.1